

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Apartemen

Tempat tinggal suatu bangunan bertingkat yang lengkap dengan ruang duduk, kamar tidur, dapur, ruang makan, jamban, dan kamar mandi yang terletak pada satu lantai, bangunan bertingkat yang terbagi atas beberapa tempat tinggal. (*sumber: Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1994, p: 69*).

Sebuah unit tempat tinggal yang terdiri dari Kamar Tidur, Kamar Mandi, Ruang Tamu, Dapur, Ruang Santai yang berada pada satu lantai bangunan vertikal yang terbagi dalam beberapa unit tempat tinggal. (*sumber: Joseph De Chiara & John Hancock, 1968*).

Jadi secara umum apartemen dapat didefinisikan sebagai bangunan bertingkat yang memiliki unit-unit hunian yang dimana setiap unit terdapat ruang yang dapat menampung aktivitas sehari-hari, dan antar penghuni saling berbagi fasilitas yang disediakan secara bersama-sama.

2.1.2 Definisi Ruang

Ruang (*Space*) merupakan rongga yang dibatasi permukaan bangunan. Tata/ menata/ mengatur ruang meliputi tiga suku pokok yaitu unsur (kegiatan), kualitas (kekhasan/ ciri sesuatu/ sifat), penolak (standar yang dipakai sebagai dasar untuk menentukan penilaian; kriteria). Unsur, kualitas, dalam merancang bangunan dapat dikelompokkan dalam lima tata atur yaitu fungsi, ruang, geometri, tautan, dan pelingkup.

Sedangkan dalam Undang-undang RI no. 4 tahun 1992 tentang penataan ruang, dikatakan bahwa konsep mengenai ruang didefinisikan sebagai: wujud fisik lingkungan yang mempunyai dimensi geometris dan geografis terdiri dari ruang daratan, lautan, dan udara, serta sumber daya yang ada di dalamnya.

Secara visual ruang dimulai dari titik kemudian dari titik tersebut membentuk garis dan dari garis membentuk bidang. Dari bidang ini kemudian dikembangkan menjadi bentuk ruang. Dengan demikian pengertian ruang di sini mengandung suatu dimensi yaitu panjang, lebar dan tinggi.

2.1.3 Definisi *Urban Pocket*

Ruang kecil dalam atau antara bangunan yang memiliki peran terhadap ruang kota. *Urban Pocket* itu atau dapat disebut sebagai ruang antara yang berperan menjadi ruang komunal selain itu *urban pocket* ini merupakan salah satu cara untuk merubah ruang negatif menjadi ruang positif yang dapat menimbulkannya aktivitas yang terjadi di dalamnya. (sumber: *Urban Pocket, University of Moratuwa*).

Pocket Park merupakan salah satu implementasi dari *urban pocket*, *Pocket park* atau taman saku adalah taman skala kecil atau kebun yang menyediakan ruang hijau bagi penduduk lokal, dekat dengan tempat mereka tinggal atau bekerja. Fitur utama taman saku termasuk skala kecil, fokus komunitas. Fungsi ekologis taman saku mungkin terbatas karena biasanya dirancang untuk penggunaan berat oleh orang-orang dan karena mereka biasanya terletak di perkotaan yang padat. Namun, mereka menghadirkan peluang untuk meningkatkan jumlah permeabel.

2.1.4 Definisi Ruang Kolektif

Pengertian kolektif menurut KBBI adalah sesuatu hal yang bersifat gabungan atau secara bersama-sama, sesuatu hal yang dilakukan secara bersamaan dan dalam jumlah yang banyak. Ruang kolektif berarti ruang yang dapat mewadahi aktivitas yang dilakukan secara bersama dengan adanya kesamaan minat dan kebutuhan kegiatan. Ruang kolektif ini pula merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan interaksi sosial antara individu dengan lingkungan sekitarnya dalam kehidupan, terutama di era sekarang dengan generasi *millennial* yang produktif membutuhkan ruang yang dapat mewadahi kebutuhan aktivitas dalam hidup. Di samping itu ruang tersebut sebagai reduksi terhadap sifat individualis dari generasi tersebut.

Ruang kolektif juga merupakan ruang yang memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi, dimana aktivitas sebagai dasar dari perencanaan ruang tersebut.

Implementasi dengan ruang yang lebih terbuka / *open space* yang memiliki pembatas yang tidak permanen (partisi, *furniture*, dll) yang dapat dilakukan perubahan sesuai kebutuhan aktivitas dalam ruang tersebut (sumber: Ruang dan Perilaku: Ir. Dwi Lindarto Hadinugroho).

Ruang Kolektif dapat berperan sebagai ruang penghubung antara objek, Ruang kolektif dapat terbagi menjadi dua tipe: ruang yang permanen, dan semi permanen. Arsitektur sendiri merupakan perwujudan ruang-ruang dan bentuk-bentuk kolektif. Untuk menciptakan paduan di antara keragaman kuncinya adalah bagaimana mengaitkan satu kegiatan dengan kegiatan lain, satu bagian kota dengan bagian kota lainnya, antara satu perubahan dengan perubahan lainnya, satu peristiwa dengan peristiwa lainnya, atau antara satu yang belum/tidak berubah dengan perubahan yang akan dilakukan berikutnya.

2.2 Fungsi Apartemen

Berikut adalah fungsi-fungsi bangunan apartemen sebagai berikut:

- a. **Fungsi utama**, yaitu fungsi dominan dalam sebuah apartemen adalah pemukiman. Apartemen mempunyai ruang-ruang yang mewadahi aktivitas-aktivitas penghuni yang berlangsung secara rutin. Jenis aktivitas tersebut antara lain: tidur, makan, menerima tamu, berinteraksi sosial, melakukan hobi, bekerja, dan lain-lain.
- b. **Fungsi pendukung**, merupakan fungsi-fungsi sekunder yang ditambahkan pada sebuah apartemen untuk mendukung dan menambah kenyamanan berlangsungnya fungsi utama, fungsi pendukung tersebut antara lain:
 1. Layanan olahraga: *gym center*, *aerobic*, kolam renang, dan lain-lain.
 2. Layanan kesehatan: poliklinik dan apotik
 3. Layanan komersial: minimarket, restoran dan salon
 4. Layanan anak: tempat penitipan anak dan area bermain.
 5. Fungsi pelengkap, merupakan fungsi-fungsi yang diadakan untuk melengkapi berlangsungnya fungsi utama dan fungsi pendukung.

2.3 Karakteristik Apartemen

Berikut adalah ciri-ciri apartemen yang dirangkum dari beberapa sumber:

- a. Memiliki lebih dari dua lantai dan biasanya bangunan berbentuk vertikal.
- b. Dalam satu lantai terdiri dari unit-unit hunian.
- c. Fleksibel dalam mencapai pemanfaatan ruang secara maksimal.
- d. Efisien, efektif, dan ekonomis.
- e. Memiliki fasilitas bersama yang belum tentu dimiliki perumahan.
- f. Pada umumnya terdapat area komersil pada bangunan atau lingkungan apartemen.
- g. Sirkulasi vertikal berupa tangga atau lift dan sirkulasi horisontal berupa koridor.
- h. Keamanan, ketenangan dan privasi lebih terjamin.
- i. Akses yang mudah dan cepat untuk menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada.
- j. Struktur dan bahan bangunan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

2.4 Klasifikasi Apartemen

a. Klasifikasi Apartemen Berdasarkan Tipe Pengelolaan

Ada dua jenis apartemen berdasarkan jenis pembiayaannya yaitu:

1. Apartemen yang dibiayai oleh pemerintah
2. Apartemen yang dibiayai oleh swasta/investor

Perbedaan antara kedua jenis apartemen ini umumnya berpengaruh pada status kepemilikan unit-unit dalam apartemen tersebut. Apartemen yang dibiayai oleh pemerintah umumnya berharga murah dan memiliki sistem sewa atau sistem beli dengan tipe kepemilikan bersama, dan sering kali dibangun untuk menampung masyarakat kalangan bawah yang tidak memiliki tempat tinggal, disebut pula dengan istilah rumah susun. Sementara apartemen yang dibiayai oleh investor swasta umumnya diperuntukkan bagi kalangan menengah dan kalangan atas, dengan sistem sewa atau sistem beli dalam bentuk *condominium*.

b. Klasifikasi Apartemen Berdasarkan Sistem Kepemilikan

Ada dua jenis apartemen berdasarkan kepemilikan (*Apartments: Their Design and Development*, 1967: 39-42), antara lain:

1. Apartemen dengan sistem sewa

Pada apartemen ini, penghuni hanya membayar biaya sewa unit yang ditempatinya kepada pemilik apartemen dan biasanya biaya itu dibayarkan per bulan ataupun per tahun. Biaya utilitas seperti listrik, air, gas, telepon ditanggung sendiri oleh penghuni. Sementara biaya *maintenance* dan gaji pegawai pengelola apartemen ditanggung oleh pemilik. Penghuni yang tidak ingin tinggal lagi di apartemen tersebut harus mengembalikan apartemen tersebut kepada pemiliknya, kemudian pemilik akan mencari lagi orang baru untuk mengisi unit-unitnya yang kosong.

2. Apartemen dengan sistem beli

Apartemen dengan sistem beli dapat terbagi lagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Apartemen dengan sistem kepemilikan bersama (*cooperative ownership*). Pada apartemen ini, setiap penghuni memiliki saham dalam perusahaan pemilik apartemen serta menempati satu unit tertentu sesuai dengan ketentuan perusahaan. Penghuni hanya bisa menjual unitnya kepada orang yang telah dianggap cocok oleh penghuni apartemen lainnya. Bila terdapat unit apartemen yang kosong, maka sahamnya akan dibagi rata di antara penghuni dan mereka harus menanggung semua biaya *maintenance* unit yang kosong tersebut, sampai unit tersebut ditempati oleh penghuni baru.

b. *Condominium*. Pada apartemen ini, setiap penghuni menjadi pemilik dari unitnya sendiri dan memiliki kepemilikan yang sama dengan penghuni lainnya terhadap fasilitas dan ruang publik. Penghuni bebas untuk menjual, menyewakan ataupun memberikan kepemilikannya kepada orang lain. Jika terdapat unit apartemen yang kosong, maka biaya *maintenance* unit itu ditanggung oleh badan pengelola apartemen itu.

c. **Klasifikasi Apartemen Berdasarkan Tinggi dan Besar Bangunan**

Berdasarkan kategori jenis dan besar bangunan (Akmal, 2007) Apartemen terdiri atas:

1. *High-rise Apartment.*

Bangunan apartemen yang terdiri atas lebih dari sepuluh lantai. Dilengkapi area parkir bawah tanah, sistem keamanan dan servis penuh. Struktur apartemen lebih kompleks sehingga desain unit apartemen cenderung standar. Jenis ini banyak dibangun di pusat kota.

2. *Mid-Rise Apartment.*

Bangunan apartemen yang terdiri dari tujuh sampai dengan sepuluh lantai. Jenis apartemen ini lebih sering dibangun di kota satelit.

3. *Low-Rise Apartment*

Apartemen dengan ketinggian kurang dari tujuh lantai dan menggunakan tangga sebagai alat transportasi vertikal. Biasanya untuk golongan menengah ke bawah.

4. *Walked-Up Apartemen*

Bangunan apartemen yang terdiri atas tiga lantai sampai dengan enam lantai. Apartemen ini kadang-kadang memiliki lift, tetapi bisa juga tidak. Jenis apartemen ini disukai oleh keluarga yang besar (keluarga inti ditambahkan dengan orang tua). Gedung apartemen hanya terdiri dari dua atau tiga unit apartemen.

5. *Garden Apartemen*

Bangunan apartemen dua sampai empat lantai. Apartemen ini memiliki halaman dan taman di sekitar bangunan. Apartemen ini sangat cocok untuk keluarga inti yang memiliki anak kecil karena anak-anak dapat mudah mencapai ke taman. Biasanya untuk golongan menengah ke atas.

d. **Klasifikasi Apartemen Berdasarkan Sirkulasi Horisontal**

Sirkulasi horisontal pada apartemen adalah berupa koridor. Berdasarkan macam bentuk koridor, apartemen dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

2. *Single-loaded corridor apartment*
3. *Open corridor apartment.*

Koridor pada tipe ini bersifat terbuka dengan pembatas terhadap ruang luar berupa tembok atau *railing* yang ketinggiannya tidak lebih dari 1–1,5 meter.

e. **Klasifikasi Apartemen Berdasarkan Sirkulasi Vertikal**

Berdasarkan sirkulasi vertikal, apartemen dapat dibagi menjadi dua kelompok (*Site Planning*, 1984: 280 – 281), yaitu:

1. ***Walk-up Apartment***

Pada apartemen jenis ini, sirkulasi vertikal utamanya menggunakan tangga. Ketinggian bangunannya sendiri maksimal hanya empat lantai. Apartemen ini dirancang dengan koridor seminimal mungkin dan kebanyakan unit hunian dengan tangga. Apartemen ini dapat dibagi lagi menjadi dua berdasarkan letak tangga sirkulasinya, yaitu:

2. ***Core – Type Walk-up Apartment***

Dalam apartemen tipe ini, tangga sirkulasi (*stair core*) dikelilingi oleh unit-unit hunian. Berdasarkan jumlah unit hunian yang mengelilinginya, apartemen ini dapat dibagi lagi menjadi tiga tipe, antara lain:

- a. ***Duplex***. Tangga sirkulasi apartemen dikelilingi dua unit hunian.
- b. ***Triplex***. Tangga sirkulasi apartemen dikelilingi tiga unit hunian.

3. ***Corridor – Type Walk-up Apartment***

Pada apartemen jenis ini tangga sirkulasi terletak di kedua ujung koridor. Dengan menggunakan tipe sirkulasi ini dapat memperbanyak jumlah unit pada satu lantai.

4. ***Elevator Apartment***

Apartemen jenis ini memiliki sirkulasi utama berupa lift dan memiliki sirkulasi vertikal sekunder berupa tangga yang sering kali juga merupakan tangga darurat. Umumnya, apartemen jenis ini dilengkapi *lobby* atau ruang tunggu *lift*. Ketinggian bangunan umumnya di atas enam lantai. Ada dua macam sistem *lift* yang digunakan pada tipe apartemen ini, yaitu:

5. *Floor to Floor elevator system* (dapat berhenti pada setiap lantai bangunan).

6. *Skip-Floor elevator system* (dapat berhenti pada lantai-lantai tertentu saja).

f. **Klasifikasi Apartemen berdasarkan Tipe Unit**

Klasifikasi pada apartemen berdasarkan tipe unitnya ada empat (Akmal,2007), yaitu:

1. Studio

Unit *apartment* yang hanya memiliki satu ruang. Ruang ini sifatnya multifungsi sebagai ruang duduk, kamar tidur dan dapur yang semula terbuka tanpa partisi. Satu-satunya ruang yang terpisah biasanya hanya kamar mandi. Apartemen tipe studio relatif kecil. Tipe ini sesuai dihuni oleh satu orang atau pasangan tanpa anak. Luas minimal 20-35 m².

2. Apartemen 1, 2, 3 Kamar / Apartemen Keluarga

Pembagian ruang apartemen ini mirip rumah biasa. Memiliki kamar tidur terpisah serta ruang duduk, ruang makan, dapur yang biasa terbuka dalam satu ruang atau terpisah. Luas apartemen ini sangat beragam tergantung ruang yang dimiliki serta jumlah kamarnya. Luas minimal untuk satu kamar tidur adalah 25 m², 2 kamar tidur 30 m², 3 kamar tidur 85 m², dan 4 kamar tidur 140 m².

3. Loft

Loft adalah bangunan bekas gudang atau pabrik yang kemudian dialih fungsikan sebagai apartemen. Caranya adalah dengan menyekat-nyekat bangunan besar ini menjadi beberapa hunian. Keunikan apartemen adalah biasanya memiliki ruang yang tinggi, *mezzanine* atau dua lantai dalam satu unit. Bentuk bangunannya pun cenderung berpenampilan industrial. Tetapi, beberapa pengembang kini menggunakan istilah loft untuk apartemen dengan *mezzanine* atau dua lantai tetapi dalam bangunan yang baru. Sesungguhnya ini salah kaprah karena kekhasan loft justru pada konsep bangunan bekas pabrik dan gudangnya.

4. *Penthouse*

Unit hunian ini berada dilantai paling atas sebuah bangunan apartemen. Luasnya lebih besar daripada unit-unit di bawahnya. Bahkan, kadang-kadang satu lantai hanya ada satu atau dua unit saja. Selain lebih mewah, *penthouse* juga sangat *private* karena memiliki lift khusus untuk penghuninya. Luas minimumnya adalah 300 m².

2.5 Fasilitas Apartemen

Apartemen yang secara fasilitasnya memiliki persamaan hotel bintang 4 berdasarkan standar PHRI yang terdapat di hotel bintang 4 yang terdiri dari 3 zona, yaitu ruang utama, ruang pengelola, dan area *service*.

A. Publik

1. *Lobby*
 - Luas minimum 100m²
2. Ruang *receptionist*
3. Ruang tunggu/ ruang tamu
4. Restoran & Bar
5. Sarana rekreasi dan olah raga
6. Kafe/*coffee shop*
7. Lapangan parkir
8. Area kolam renang dewasa dan anak-anak

B. Private

1. Ruang kamar
 - a. Terdapat minimal 3 kamar *suite*
 - b. Jumlah kamar standar, minimum 50 kamar
 - c. Kamar mandi di dalam
 - d. Luas kamar standar, minimum 24m²
 - e. Luas kamar *suite*, minimum 48m²
2. Toilet kamar hotel
 - a. Dilengkapi instalasi air panas/dingin
3. Ruang kantor pengelola

4. Toilet biasa dan *difable*
5. Toilet umum

C. Service

1. *Janitor*
2. Pantry
3. Gudang
4. Ruang *maintenance*
5. Ruang kontrol
6. Ruang keamanan
7. Ruang ME
8. Parkir

2.6 Analisis Proyek

2.6.1 Analisis Aktivitas Bangunan *Mixed Use*

Analisa aktivitas pada objek ini merupakan analisis untuk mengidentifikasi semua kemungkinan aktivitas yang ada. Analisis ini berawal dari klasifikasi fungsi objek yang kemudian akan menghasilkan gambaran semua aktivitas yang ada di dalam objek. Analisa zonasi ruang primer dapat dilihat pada **Tabel 2.1**.

Tabel 2.1 Zonasi Ruang Apartemen Primer

Klasifikasi	Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas
Primer	Bangun tidur	Penghuni Unit Apartemen	Privat
	MCK		Privat
	Memasak		Semi Privat
	Membaca buku		Semi Privat
	Bersiap-siap		Privat
	Makan		Semi Privat
	Berdiskusi		Privat
	Beribadah		Privat
	Berlajar		Privat
	Tidur	Privat	
	Transaksi Jual Beli	Pembeli dan penjual	Privat

Sumber : Analisa Pribadi

Aktivitas yang dilakukan bersifat privat dan semi privat sesuai dengan waktu dan kebutuhan dari penghuni itu sendiri. Aktivitas tersebut dapat terwadahi di dalam unit kamar hunian masing-masing yang terdapat ruang-ruang yang bersifat fleksibel. Analisa zonasi ruang sekunder dapat dilihat pada **Tabel 2.2**.

Tabel 2.2 Zonasi Ruang Apartemen Sekunder

Klasifikasi	Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas
Sekunder	Interaksi Sosial	Penghuni Unit Apartemen	Publik
	Olah Raga		Publik
	<i>Refreshing</i>		Publik
	<i>Workshop</i>	Peserta <i>workshop</i>	Semi Publik
	<i>Bazaar/Pameran</i>	Pengunjung ritel, Peserta <i>bazaar</i>	Publik
	Hiburan	Pengunjung ritel	Publik

Sumber : Analisa Pribadi

Sifat aktivitas berupa publik sebagai sarana penunjang dari kebutuhan utama dari penghuni apartemen, yaitu ruang-ruang untuk bekerja, hiburan, dan perniagaan yang menunjang kebutuhan hidup penghuni data tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.3**.

Tabel 2.3 Zonasi Ruang Apartemen Penunjang

Klasifikasi	Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas
Penunjang	Pengelolaan	CEO, Direktur, Manajer	Privat
	Security	Satpam	Privat
	Pelayanan	Resepsionis	Privat
	Makan	Pelanggan, <i>Chef</i>, Pramusaji, kasir	Privat
	Beribadah	Pengguna bangunan	Privat

	Transaksi ATM	Pengguna ATM, Petugas	Privat
	MCK	Pengguna Bangunan	Privat

Sumber : Analisa Pribadi

Ruangan yang bersifat privat karena memiliki karakter dan fungsi aktivitas khusus seperti pengelola dari apartemen di dalam *site* tersebut yang memiliki zonasi khusus untuk pengelola tidak bercampur dengan penghuni, maupun untuk area servis pula pada apartemen.



2.6.2 Analisa Kebutuhan Ruang

Tabel 2.4 Analisa Kebutuhan Ruang

UNIT APARTEMEN
Kamar Tidur
Toilet
Dapur
Ruang Keluarga
Mushala
Ruang Tamu
LOBBY APARTEMEN
Resepsionis
Toilet Umum
Ruang pengelola
Ruang komunal
RITEL
<i>Main Entrance</i>
Kios – kios
<i>Foodcourt</i>
Dapur
Toilet
Ruang utilitas
Gudang barang
<i>Loading Dock</i>
Area pameran/ <i>bazaar</i>
Ruang menyusui
Area bermain
Tempat Parkir
SPORT HALL
Lapangan olah raga (bulu tangkis, futsal, basket)
Ruang ganti
Kamar mandi/kamar bilas
Ruang perlengkapan/alat
Tribun
Tempat parkir
RUANG LUAR
Area komunal
<i>Amphiteater</i>
<i>Drop Off</i>
Taman/Area hijau

Sumber : Analisa Pribadi

Berdasarkan **Tabel 2.4** diatas, kebutuhan ruang fungsi bangunan didapat berdasarkan jenis aktivitas yang mungkin akan dilakukan oleh setiap pengguna dalam bangunan *Mixed use*, dan juga hasil dari literatur dan survey-survey yang telah dilakukan.

2.7 Studi Banding

a. Kitagata Apartment

Arsitek: Kazuyo Sejima, SANAA

Lokasi : Kitagata, Gifu, Japan

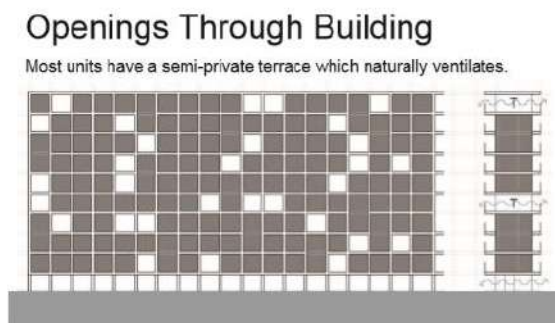
Tahun : 1994-2000

Style : Minimalist, Simplicity, Modular, Urbanism



Gambar 2.1 Fasad Bangunan Kitagata Apartment

Sumber: <https://archi2016ip-89.websself.net> diakses 18 April 2019



Gambar 2.2 Konsep Ruang Komunal di Kitagata Apartment

Sumber: <https://archi2016ip-89.websself.net> diakses 18 April 2019

Apartemen yang berada di Negara Jepang yang dirancang oleh salah satu arsitek ternama dunia yang berasal dari Jepang pula memiliki konsep yang sederhana dimana konsep dasar merupakan Penggunaan 'kamar' sebagai blok bangunan modular seperti yang terdapat pada **Gambar 2.1** dan **Gambar 2.2**, dengan pertimbangan denah dari ruang dalam kamar apartemen. Karakteristik bangunan yang tipis lalu terlihat 'bersih' merupakan karakteristik dari desain SANAA itu sendiri yang diterapkan pula terhadap desain apartemen ini.



Gambar 2.3 Konsep Ruang Kolektif Kitagata Apartment

Sumber: <https://archi2016ip-89.websself.net> diakses 18 April 2019

Pada bagian balkon dilihat pada **Gambar 2.3**, terdapat sirkulasi pula menjadi daya tarik untuk memperlihatkan aktivitas manusia dalam perjalanan dari satu titik ke titik selanjutnya, dan juga ditinjau dari desain ruang komunal di tiap kamar yang diimplementasikan dalam ruang balkon yang cukup luas.

Salah satu konsep ruang komunal yang diterapkan pada selasar depan bangun selain digunakan untuk akses sirkulasi ke tiap unit kamar, selasar tersebut dapat digunakan sebagai ruang bersama yang dapat menimbulkan interaksi dari *user* yang ada di apartemen tersebut.

b. Collective Courtyards

Arsitek : MORE *Architecture*

Lokasi : Jiaxing, China

Tahun : 2017

Secara tradisional, perumahan di Cina berakar kuat pada gagasan kolektif. Dari Beijing hutong, ke Fujian Tulou dan Shanghai Lilong, ruang kolektif untuk bertemu



Gambar 2.4 Ruang Kolektif pada Bangunan Collective Courtyards

Sumber : <https://more-architecture.com/collective-courtyards/> diakses 18 April 2019

dan berinteraksi adalah bagian intrinsik dari desain perumahan. Elemen ini telah sangat diabaikan dalam perkembangan Xiaoqu kontemporer - di mana ruang kolektif adalah lanskap yang tersisa di antara gedung-gedung tinggi. Halaman kolektif menghubungkan ruang-ruang kolektif dengan gaya hidup kontemporer. Ruang kolektif pada bangunan ini tidak hanya diterapkan pada *ground* saja sebagai lanskap tapi juga ada pada fasilitas yang ruang dalam bangunan. Gaya bangunan yang *simple* dengan penggunaan warna natural membuat bangunan ini memberikan kesan yang lebih “dingin: dengan void di tengah memberikan vista yang menjadi keterbukaan pula dalam bangunan.



Gambar 2.5 Eksterior Collective Courtyards

Sumber : <https://more-architecture.com/collective-courtyards/> diakses 18 April 2019

c. Semaphore

Arsitek: a / LTA , Ateliers Laporte

Lokasi : St-Malo, Prancis

Tahun : 2018

Style : Modern, Modular, Open Space

Terletak di luar stasiun kereta Saint-Malo dilihat pada **Gambar 2.7**, bangunan setinggi 55 meter yang menjulang ini akan membuat kesan sebagai pintu masuk ke kota. Lantai dasar ini terdapat area publik seperti rumah toko, kantor, pusat



Gambar 2.6 Semaphore Apartment

Sumber : <https://www.archdaily.com/882553/luminous-transparent-mixed-use-tower-will-mark-the-skyline-of-saint-malo>, diakses 18 April 2019



Gambar 2.7 Site Plan Semaphore

Sumber : <https://www.archdaily.com/882553/luminous-transparent-mixed-use-tower-will-mark-the-skyline-of-saint-malo>, diakses 18 April 2019

penitipan anak, serta fasilitas lainnya. Selain itu, terdapat juga taman sebagai ruang komunal dilihat pada **Gambar 2.6**.

Setiap *unit* memiliki kesan yang luas dan cerah dengan koneksi visual ke kota dapat dilihat pada **Gambar 2.8**. Ruang luar yang besar, seperti teras, memberikan pemandangan Saint-Malo dan laut di kejauhan. Unit yang terletak di lantai paling atas gedung menikmati akses ke taman musim dingin eksklusif, terlindung dari angin dan cuaca buruk oleh taman-taman yang dipenuhi pohon.

Ruang bersama di dalam gedung terletak di halaman depan untuk memastikan penggunaan sehari-hari sambil menghormati privasi penghuni. Ruang-ruang ini dilapisi kaca dan terlihat dari taman atap penghuninya. Perasaan tertutup namun koneksi visual ini menciptakan ruang bercahaya dengan rasa aman dan harmoni.



Gambar 2.8 Eksterior Semaphore Apartment

Sumber : <https://www.archdaily.com/882553/luminous-transparent-mixed-use-tower-will-mark-the-skyline-of-saint-malo>, diakses 18 April 2019

d. Beirut Terraces

Beirut Terraces merupakan bangunan *high rise* karya arsitek Herzog & DeMeuron. Bangunan ini memiliki kesan yang ringan dikarenakan dari tampak luar pembagian lantainya seperti hanya menggunakan platform tipis yang berlapis-lapis dapat dilihat pada **Gambar 2.9**. Bangunan ini pula merupakan bangunan yang kontras dengan bangunan sekitarnya dimana konsep keterbukaan diterapkan dalam bangunan ini yang jadinya berbeda dengan bangunan sekitarnya. Terdapat pula ruang-ruang komunal di dalam bangunan dilihat pada **Gambar 2.10**.



Gambar 2.9 Beirut Terraces

Sumber : <https://www.archdaily.com/353569/beirut-terraces-herzog-de-meuron>, diakses 18 April 2019



Gambar 2.10 Beirut Terraces

Sumber : <https://www.archdaily.com/353569/beirut-terraces-herzog-de-meuron>, diakses 18 April 2019

e. Win4 Sport Center

Arsitek : EM2N

Lokasi : Grüzefeldstrasse 32, 8400 Winterthur, Switzerland

Tahun : 2018



Gambar 2.11 Win4 Sport Center

<https://www.archdaily.com/910779/win4-sports-centre-em2n>



Gambar 2.12 Interior Win4 Sport Center

<https://www.archdaily.com/910779/win4-sports-centre-em2n>

Pusat Olahraga WIN4 di Winterthur terletak di sebelah arena es Deutweg yang ada. Konsep yang diterapkan adalah dengan melebur dengan alam sekitar yang berupa pegunungan menjadikan bangunan ini mengimplementasikan beberapa karakter seperti tipologi gunung, warna, dan material konsep tersebut dapat dilihat pada **Gambar 2.11** dan **Gambar 2.12**. Tiga volume bangunan yang sangat berbeda membentuk dan mendefinisikan ruang terbuka bersama.